

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman membuat semua manusia harus mengalami perubahan dari masa kemasa. Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut setiap manusia agar dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan tersebut. Manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi maka akan hidup dengan baik, sedangkan manusia yang tidak dapat menyesuaikan diri akan tersisih. Seperti halnya kemajuan teknologi di bidang media elektronik yang merupakan salah satu sumber ilmu bagi manusia itu sendiri. Oleh karena itu, untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas maka dapat dilakukan melalui jalur pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Sujana, 2014, hlm.10) mengemukakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan belajar tetapi lebih ditentukan oleh kekuatan instingnya. Sedangkan manusia, hidup menggunakan akal pikiran yang dimilikinya dalam setiap berperilaku. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Sujana, 2014, hlm. 12) yaitu bahwasannya

Fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut akan bermanfaat bagi kehidupan manusia, jika manusianya sendiri mampu mengikuti dan melaksanakan pendidikan secara benar. Pendidikan dilaksanakan untuk semua mata pelajaran, salahsatunya pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam menurut Sujana (2014, hlm. 6) beliau menyatakan bahwa

Pendidikan IPA merupakan salah satu wahana yang dianggap paling tepat untuk menanamkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada para peserta didik melalui proses pembelajaran. Selain itu, IPA bagi para siswa sangat bermanfaat dalam mempelajari diri sendiri, mempelajari lingkungan, serta mempelajari alam semesta secara utuh, yang pada akhirnya dapat memanfaatkan serta menjaga alam semesta ini secara arif dan bijaksana.

Pendidikan IPA menjadi suatu bidang ilmu yang sangat penting dipelajari oleh siswa. Hal ini terjadi karena pendidikan IPA menjadi suatu tempat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri serta alam di sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan IPA bukan hanya sekedar memahami teori semata melainkan lebih ditekankan pada bukti dan kegunaan ilmu tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains menurut Dessty (2014, hlm. 194) yaitu "Suatu pengetahuan yang bisa diterima di khalayak umum sebagai suatu produk ilmy (produk ilmiah) yang penemuannya melalui serangkaian penyelidikan panjang yang terstruktur (proses ilmiah), yang keberhasilannya dalam melakukan penyelidikan ini ditentukan oleh sikap ilmiah yang dimiliki". Penjelasan tersebut mengandung maksud bahwa sains selain menjadi produk, sains juga sebagai proses. Sains sebagai produk yaitu pengetahuan manusia, dan sains sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salahsatu ilmu pengetahuan yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran IPA yang diterapkan sejak dini akan menghasilkan generasi dewasa yang dapat menghadapi tantangan hidup dalam dunia. Pembelajaran IPA mulai diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) agar siswa terbekali dengan pengetahuan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan, dan untuk menyesuaikan diri

dengan perubahan-perubahan disekelilingnya. Salah satu aspek yang harus dikembangkan dari dalam diri siswa agar pengetahuan yang diperolehnya benar maka melalui kemampuan berpikir kritis.

Menurut Ennis 1989 (dalam Fisher, 2007, hlm. 4), 'Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan'. Sedangkan menurut Paul 1993 (dalam Fisher, 2007, hlm. 4), 'Berpikir kritis adalah mode berpikir-mengenai hal, substansi atau masalah apa saja di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya'. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang menekankan pada hal-hal yang masuk akal dan fokus terhadap pemutusan masalah secara terampil serta terstruktur, sehingga mampu menarik suatu kesimpulan yang masuk akal.

Penelitian di bidang pendidikan yang diteliti oleh OECD (dalam *Programme for International Student Assessment*, 2009) menunjukkan bahwa 'Indonesia memiliki kemampuan pendidikan menghitung, membaca dan sains pada peringkat 60 dari 65 negara, namun pada tahun 2012, mengalami penurunan ke peringkat 64 dari 65 negara'. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia mengalami penurunan SDM terutama di bidang pendidikan sains.

Adapun salahsatu hasil penelitian di Indonesia mengenai keterampilan berpikir kritis siswa yang dilakukan oleh Nana (2014) yang meneliti pengaruh metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) hasil belajar sejarah antara siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan lebih tinggi dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional; (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar sejarah siswa; (3) hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dari

siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis tinggi; (4) hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif model mencari pasangan dengan kemampuan berpikir kritis rendah lebih rendah dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan kemampuan berpikir kritis rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa di Indonesia masih rendah.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Budiana (dalam Wijayanti, Pudjawan, & Margunayasa, 2015) bahwa 'Dalam penelitiannya ditemukan presentase skor masing-masing aspek kemampuan berpikir kritis kurang dari 40%'. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak hasil yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat akhir dalam aspek kemampuan berpikir kritis.

Salahsatu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yaitu karena pelaksanaan pembelajaran yang lebih memfokuskan siswanya untuk menghafal, tanpa memperhatikan pengembangan kemampuan berpikirnya. Hal itu membuat siswa mengalami kesulitan ketika mengemukakan ide-ide atau pendapat dalam proses pembelajaran, serta siswa kurang mampu untuk menyimpulkan materi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Oleh sebab itu, berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang harus dikembangkan untuk mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut Beyer (dalam Costa, 1988, hlm. 145) ada dua langkah yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu :

1. guru terlebih dahulu menentukan tujuan yang jelas, kegiatan dan pengetahuan yang menunjang berpikir kritis;
2. guru juga harus merencanakan pembelajaran yang sistematis dan melibatkan keterampilan-keterampilan untuk melatih berpikir kritis selama pembelajaran. Selain itu, guru dapat memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, diantaranya menciptakan interaksi antar siswa dan memberikan pertanyaan terbuka pada siswa.

Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan metode pembelajaran *pictorial riddle*. Metode pembelajaran *pictorial riddle* merupakan salahsatu alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di

sekolah dasar terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi pelestarian lingkungan, karena metode pembelajaran *pictorial riddle* memposisikan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru melalui gambar-gambar.

Metode pembelajaran *pictorial riddle* merupakan salahsatu metode yang termasuk kedalam metode inkuiri dan baik untuk digunakan pada pembelajaran IPA. Menurut Kristianingsih, dkk. (dalam Purwanto, 2014, hlm. 118), berpendapat bahwa “Metode inkuiri merupakan sebuah metode yang mengembangkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar melalui penyajian masalah yang disajikan dalam bentuk ilustrasi gambar”. Dalam inkuiri siswa dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran, salahsatu tipe dari inkuiri adalah *pictorial riddle*. Nurseptia, dkk (2012, hlm. 3) menyatakan bahwa

Metode *pictorial riddle* adalah suatu metode, teknik, atau cara dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar, melalui penyajian masalah yang disajikan dalam bentuk ilustrasi yang dapat berupa gambar baik di papan tulis, poster maupun gambar yang diproyeksikan dari suatu transparansi kemudian guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan *riddle* itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, metode pembelajaran *pictorial riddle* dapat dijadikan sebagai suatu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu penelitian untuk membuktikan kebenaran bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di jenjang pendidikan dasar dapat diupayakan melalui metode pembelajaran *pictorial riddle* yang dirumuskan dalam judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Pictorial Riddle* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Materi Pelestarian Lingkungan”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu, apakah penggunaan metode pembelajaran *pictorial riddle* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD pada materi pelestarian lingkungan. Untuk memperjelas permasalahan, berikut uraian dari permasalahan tersebut.

1. Apakah metode pembelajaran *pictorial riddle* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa untuk kelompok tinggi?
2. Apakah metode pembelajaran *pictorial riddle* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa untuk kelompok sedang?
3. Apakah metode pembelajaran *pictorial riddle* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa untuk kelompok rendah?
4. Bagaimana perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode *pictorial riddle*?

Adapun batasan masalah dimaksudkan untuk lebih mempertajam permasalahan, memfokuskan perhatian pada obyek penelitian sehingga masalah dapat terdeskripsi secara jelas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada.

1. Ruang lingkup pembelajaran IPA dibatasi dalam pokok bahasan pelestarian lingkungan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dibatasi dalam metode pembelajaran *pictorial riddle*.
3. Keterampilan berpikir siswa yang digunakan dibatasi dalam keterampilan berpikir kritis.
4. Subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV SDN Ranjiwetan I, SDN Ranjiwetan IV dan SDN Ranjiwetan V di Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pelestarian lingkungan kelas IV setelah menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle* di kelompok tinggi.

2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pelestarian lingkungan kelas IV setelah menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle* di kelompok sedang.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pelestarian lingkungan kelas IV setelah menerapkan metode pembelajaran *pictorial riddle* di kelompok rendah.
4. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah.
5. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode pembelajaran *pictorial riddle*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pembelajaran IPA terutama pengembangan atau peningkatan mutu pembelajaran IPA melalui penerapan metode *pictorial riddle* di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan, anatara lain bagi guru, siswa, sekolah, peneliti dan bagi orang lain atau peneliti selanjutnya.

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan guru mampu menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru juga tidak hanya berperan sebagai penransfer pengetahuan tetapi juga sebagai inovator, fasilitator, dan motivator. Guru juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan berbagai inovasi-inovasi.

b. Bagi Siswa

- 1) Menambah pengalaman belajar siswa, karena dalam belajar tidak hanya dilakukan dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan pegamatan secara langsung.

2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan kajian dalam usaha perbaikan pembelajaran sekolah, terutama sekolah yang menjadi tempat atau lokasi berlangsungnya penelitian ini, sehingga sekolah tersebut bisa dijadikan sebagai sekolah percontohan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang model, metode, dan strategi pembelajaran yang diperoleh dalam perkuliahan. Bagi mahasiswa yang belum melakukan penelitian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian teori dalam matakuliah penelitian. Selain itu juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *pictorial riddle* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama pada materi pelestarian lingkungan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang membahas mengenai materi pelestarian lingkungan, metode pembelajaran *pictorialriddle* dan kemampuan berpikir kritis.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Dalam latar belakang diuraikan secara garis besar penelitian yang akan dilakukan yaitu pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam upaya agar siswa mampu memilah dan memilih berbagai informasi yang masuk.

Kemudian dilanjutkan dengan bab II merupakan studi literatur, di dalamnya terdapat teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang akan dilakukan, hasil penelitian relevan yakni penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, kerangka berpikir dan hipotesis.

Adapun bab III merupakan metode penelitian, memuat metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, variabel dalam penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan pengembangannya, prosedur penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, meliputi pengolahan data dan analisis temuan, serta pembahasannya.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Selain itu, dalam skripsi ini tidak lupa pula mencantumkan daftar pustaka yang memuat sumber-sumber berupa buku, jurnal dan artikel dari internet mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

